

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini menjawab permasalahan bagaimana konstruksi etnis Ambon yang ditampilkan dalam film *The Raid*. Berdasarkan analisis dalam Bab III yang dilakukan oleh peneliti terhadap konstruksi etnis Ambon dalam film *The Raid*, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kekerasan secara denotasi dalam film diperlihatkan dalam adegan seperti memukul, memaksa, mendominasi, mengendalikan, menganiaya, mengancam dan dalam berbagai bentuknya yang merugikan, segala perlakuan yang menyakiti fisik maupun psikologis yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang. Secara konotasi dalam film ini Kekerasan yang dilakukan oleh etnis Ambon adalah berusaha untuk menguasai atau mendominasi, karena mereka diberi kekuasaan dari pemimpin tertinggi untuk menangkap tim SWAT yang sedang menyerang apartemen. Merasa memiliki power akhirnya mereka perlu melakukan kekerasan untuk dapat menguasai kelompok lain.
2. Dalam teori Barthes mitos adalah salah satu ideologi yang memperkuat suatu petanda. Konstruksi mitos bahwa etnis Ambon adalah etnis minoritas dari mayoritas yang mendominasi film ini sehingga ketidaksetaraan perlakuan atau diskriminasi etnis yang ada dalam film ini terlihat dan juga etnis Ambon dalam film ini memperkuat mitos yang ada bahwa mereka selalu identik dengan kekerasan dan premanisme terlihat jelas dalam film *The Raid*. Dari visualisasi

yang digambarkan dalam film tersebut, Karakter dan identitas etnis Ambon juga ditampilkan dalam film ini seperti, Memiliki kulit hitam, urakan, melakukan kekerasan, kejam dan berkata kasar. Film ini kekerasan divisualisasikan melalui angel kamera seperti *low angel* yang menggambarkan kekuasaan seseorang untuk mendominasi sesuatu. *Close up* karakter etnis Ambon dengan wajah yang sangar dan menyeramkan, *Long Shot* yang menggambarkan suasana yang mereka lakukan pada saat melakukan kekerasan dan premanisme, memeriksa setiap apartemen dalam film *The Raid*. Dari artistik yang digunakan dalam film tersebut, Mereka melakukan kekerasan menggunakan benda tajam seperti parang, kita bisa berkesimpulan bahwa etnis Ambon melakukan kekerasan tidak tanggung-tanggung, siapapun yang menghalangi mereka pasti akan mati. Dari beberapa penjahat yang berada dalam film tersebut hanya etnis Ambon yang lebih ditonjolkan sebagai penjahat yang kejam dan kasar. Ini sebagai tanda bahwa etnis Ambon di konstruksikan sebagai etnis yang digambarkan sebagai etnis yang selalu melakukan kekerasan.

3. Film ini mengkonstruksikan etnis Ambon sebagai etnis minoritas. Etnis Ambon dalam film ini tidak memiliki posisi yang berpengaruh terhadap kehidupan sekitarnya dan mereka tidak memiliki jalan hidup yang jelas. Dalam film ini mereka hanya menjadi seorang pesuruh yang diberikan kekuasaan sementara untuk menangkap dan membunuh *tim SWAT* yang menjadi musuh mereka dalam film *The Raid*. Diskriminasi etnis minoritas dalam film ini juga ditunjukkan pada saat para penjahat diperintahkan oleh pemimpin terbesar mereka untuk menangkap *tim SWAT* rasisme juga terlihat dalam film ini terhadap etnis

Ambon, etnis ambon saja yang ditonjolkan lebih banyak melakukan kekerasan, padahal etnis lain seperti etnis Jawa dan Tionghoa juga ada yang berperan sebagai penjahat. Adegan ini mempertegas bahwa etnis Ambon didiskriminasikan dan akhirnya distereotipkan menjadi etnis yang selalu melakukan kekerasan.

B. SARAN

1. Media film merupakan salah satu media massa yang dapat digunakan sebagai alat konstruksi, pada sistem sosial film dapat mempengaruhi dan membentuk pola pikir masyarakat sesuai dengan pesan yang disampaikan dalam film. Film-film yang berkaitan dengan keberagaman budaya etnis diharapkan untuk lebih banyak di produksi lagi, sehingga dapat memberikan pengertian kepada masyarakat mengenai betapa pentingnya hidup saling menghormati dan menghargai dalam keberagaman suku.
2. Penelitian ini dapat dilanjutkan menggunakan analisis resepsi. Dimana analisis resepsi dapat membuka pandangan baru mengenai kehidupan etnis Ambon, bisa juga dipandang dari segi ekonomi dan politik yang terkandung dalam film *The Raid*.

Bagi Publik

Kepada khalayak atau penonton film, hendaknya untuk lebih kritis dalam memandang suatu pesan atau makna yang terkandung dalam film tersebut. Film tidak hanya sebagai media hiburan saja tetapi ada suatu makna yang terkandung dalam film tersebut yang mampu membuat pandangan kita bisa bermakna positif